

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia mengalami pengembangan secara terus menerus di setiap jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Akhir (SMA), sampai Perguruan Tinggi (PT). Melalui pendidikan diharapkan individu mampu membentuk sikap, pengetahuan, serta keterampilan individu menuju kesuksesan yang ingin dicapai agar sistem pendidikan di Indonesia mengalami pengembangan secara terus menerus. Sekolah bisa dikatakan sebagai lingkungan yang paling berperan untuk bisa mengembangkan rasa percaya diri siswa setelah lingkungan keluarga.

Siswa adalah peserta didik yang terdaftar dari suatu lembaga pendidikan untuk menuntut ilmu sebagai bekal masa depan mereka. Seperti yang telah kita ketahui, bahwa siswa masuk dalam kategori remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan, dari mencari identitas, tidak realistik dan usia yang mengalami banyak masalah, masalah yang dialami remaja bisa timbul dari dalam diri maupun lingkungan disekitarnya.

Remaja yang berada dalam ruang lingkup sekolah mengharuskan mereka bersosialisasi dengan siswa lain yang memiliki pribadi dan karakter diri yang berbeda. Karakter diri setiap siswa yang berbeda ini membuat siswa memerlukan adanya rasa kepercayaan diri dalam menjalani aktifitas mereka disekolah.

Menurut Gray (2004) kepercayaan diri merupakan kesadaran dan kepercayaan pada kemampuan untuk berhasil dan belajar dari kesalahan. Kepercayaan diri ini tidak terbentuk begitu saja, tetapi ada proses pembentukan yang menjadikan seseorang menjadi pribadi yang percaya diri. Pembentukan kepercayaan diri ini berawal dari memahami setiap kelebihan-kelebihan yang dimiliki individu dan memanfaatkannya dalam segala aktifitas yang dilakukan. Pada kelebihan-kelebihan itu, individu harus bereaksi positif terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri (Hakim, 2002).

Kepercayaan diri ini perlu bagi seorang remaja untuk menjadikannya pribadi yang positif, mampu bersosialisasi dengan teman-teman, bersikap tenang dalam menghadapi masalah dan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Jika seorang remaja tidak memiliki kepercayaan diri, maka remaja tersebut akan memiliki penilaian negatif terhadap dirinya, di ejek teman-teman, dan tidak mampu mengembangkan setiap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah prestasi belajar (dalam Siska, 2002). Pendapat ini diperkuat oleh pernyataan Havighurst (dalam Hurlock) bahwa salah satu tugas perkembangan remaja adalah menerima keadaan fisiknya dan mencapai nilai pendidikan yang baik. Menurut Sutratinah Tirtonegoro (2001) prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu (www.tinjauan pustaka prestasi belajar.com).